



FUNGSI HURUF **أ** DALAM AI-QUR'AN

Wihdatul Islami Pathurahman

MTs Manbaul Huda Bandung, Indonesia

E-mail: uiidh.2915@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the phenomenon of the letter **أ** in the Qur'an surah Al-A`rāf which is not in accordance with the basic theories of Arabic linguists regarding the letter **أ**. Researchers use the content analysis method. Based on research that has been done, it was found that in the Al-A`rāf letter there are several syntactic functions of *Mu muwal muawwal* from the letter **أ** with the words afterwards. The syntactic functions found are found in three *i`rāb*, namely *rafa`*, *naṣab*, and *jar*. From *i`rāb rafa`* there are those who occupy the positions of *fā`il*, *mubtada*, *isim* **ك**, and *khobar mubtada*; in *i`rāb naṣab* some occupy the positions of *maf`ūl bih*, *khobar* **ك** and his brothers, *maf`ūl li ajlih*, *mustaṣnā muttaṣil*, and *ma`ṭūf* to *isim manṣūb*; in *i`rāb jar* there are *majrūr* by *jar* letters, domiciled as *muḍāf ilaih*, and *ma`ṭūf* to *isim majrūr*.

Keywords:

Letters; **أ**; Functions; Syntax

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena huruf **أ** dalam Al-Qur'an surah Al-A`rāf yang tidak sesuai dengan teori dasar para ahli bahasa Arab mengenai huruf **أ**. Peneliti menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam surah Al-A`rāf terdapat beberapa fungsi sintaksis *masdar muawwal* dari huruf **أ** dengan kata-kata setelahnya. Fungsi sintaksis yang ditemukan ada dalam tiga *i`rāb*, yaitu *rafa`*, *naṣab*, dan *jar*. Dari *i`rāb rafa`* ada yang menduduki posisi *fā`il*, *mubtada*, *isim* **ك**, dan *khobar mubtada*; dalam *i`rāb naṣab* ada yang menduduki posisi *maf`ūl bih*, *khobar* **ك** dan saudara-saudaranya, *maf`ūl li ajlih*, *mustaṣnā muttaṣil*, dan *ma`ṭūf* kepada *isim manṣūb*; dalam *i`rāb jar* ada yang *majrūr* oleh huruf *jar*, berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, dan *ma`ṭūf* kepada *isim majrūr*.

Kata Kunci:

Huruf **أ**; Fungsi; Sintaksis.

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing, terdapat kesulitan dan kemudahan pada masing-masing bahasa yang dipelajari, berdasarkan pada karakteristik bahasa itu sendiri (Mufradi, 2015:194). Berkaitan dengan itu, Salim (2015) mengungkapkan bahwa bahasa Arab sebagai satuan bahasa memiliki karakteristik tersendiri, yaitu: pertama, *Isytiqāq* (derivasi), yaitu pembentukan suatu kata dari kata lain yang memiliki huruf pokok yang sama. Misal: Huruf-huruf **ك ت ب** dapat membentuk banyak kata, yaitu **كاتب-كتّاب-يُكْتَب-كُتِب** dan seterusnya.

Kedua, *Tarāduf* (persamaan), yaitu kemiripan makna satu kata dengan kata lain. Misal: Kata **نوم** dan **رقود** memiliki kemiripan makna, yaitu tidur. Ketiga, *Musytarak lafziyyah* (Sekutu lafaz), yaitu satu kata bisa memiliki banyak arti yang berbeda. Misal: Kata **العين**, ia memiliki makna alat penglihatan (**أداة الأبصار**), air yang mengalir (**ماء يجري**), mata-mata (**جاسوس**), dan tanah (**الأرض**). Keempat, *Alāmāt I`rābiyyah* (Tanda *i`rob*), yaitu tanda baca akhir kata atau yang lazim

disebut *i`rāb*. Terdapat empat tanda *i`rāb*, yaitu *rafa`*, *naṣab*, *jar*, dan *jazm*. Mayoritas linguis Arab menyatakan bahwa *i`rāb* merupakan bagian dari karakteristik-karakteristik yang paling dominan dibandingkan dengan karakteristik lainnya (Matsna, 2016:64).

Berkaitan dengan tentang tanda-tanda *i`rāb*, ada satu jenis kata bahasa Arab yang tidak memiliki *i`rāb* namun memengaruhi kata yang memiliki *i`rāb* tersebut, yakni huruf. Huruf memiliki banyak macam jenis dengan makna dan fungsinya masing-masing. Salah satu huruf yang banyak muncul dalam Al-Qur'an ialah huruf أن. Fungsi huruf ini ialah untuk *menaṣabkan*, *memaṣdarkan*, dan menunjukkan pada yang akan datang (Al-Ghalayaini, 2009:168). Huruf أن ini masuk dan memengaruhi *fi`il muḍāri*, yakni *fi`il* yang menunjukkan pada pekerjaan saat ini atau yang akan datang. Hal ini merupakan ranah kajian sintaksis yang merupakan bagian dari kaidah bahasa yang mengkaji tentang posisi dan makna sebuah kata dalam sebuah kalimat sempurna (Susiawati, 2015:175).

Dalam Al-Qur'an surah Al-A`raf ayat 44, Allah SWT berfirman:

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Dalam ayat tersebut terdapat huruf أن yang diikuti oleh huruf قد dan isim لعنة. Konstruksi ini tidak sejalan dengan teori di atas, yang secara langsung mensyaratkan adanya *fi`il muḍāri* setelah huruf أن tersebut dan *menaṣabkannya*. Karena konstruksi kalimatnya ini, huruf أن dalam ayat tersebut tidak bekerja sebagaimana teori yang disampaikan oleh Al-Ghalayaini. Bagi para pembelajar pemula bahasa Arab, hal tersebut menjadi suatu masalah karena terdapat kesenjangan antara teori yang disampaikan oleh pakar dengan realita dalam sumber utama bahasa Arab, yakni Al-Qur'an.

Ihwal *i`rab* ini sedikit banyaknya memengaruhi penerjemahan bahasa Arab tersebut. *I`rab* ini berkaitan dengan posisi kata dalam suatu kalimat yang kemudian berimplikasi pada harakat akhir kata tersebut sesuai dengan posisinya. Perbedaan harakat dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat (Al-Farisi, 2014:215). Sebagai contoh, kalimat مَا أَحْسَنَ الْخُلُقَ. Jika dibaca مَا أَحْسَنَ الْخُلُقَ, maka ia bermakna 'betapa bagus akhlaknya'. Namun berbeda jika dibaca مَا أَحْسَنُ الْخُلُقِ, maka ia akan bermakna 'apa bagus akhlaknya?'. Cara baca yang pertama menunjukkan *ta'ajub* (kekaguman), sedangkan cara baca yang kedua menunjukkan *istifhām* (pertanyaan).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelbagai fungsi dari **أُن** dengan kata setelahnya yang terdapat dalam Al-Qur'an spesifikasinya dalam surah Al-A`raf. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pencerahan bagi para pembelajar bahasa Arab.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian analisis isi deskriptif dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Desain penelitian analisis isi deskriptif dilakukan dengan memaparkan secara detail dan mendalam mengenai data-data yang didapat dari berbagai sumber data. Peneliti juga menyusun simbol-simbol mengenai macam-macam huruf **أُن** dan fungsi sintaksisnya dalam Al-Qur'an surah Al-A`rāf untuk memudahkan pengumpulan dan pengelompokan data.

Adapun *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan dengan mendiskusikan suatu topik bersama sekelompok orang untuk mengumpulkan data yang lebih banyak lagi dan mengevaluasi data yang telah terkumpul. Dalam FGD ini, peneliti berdiskusi bersama 4-12 orang ahli yang sudah peneliti tentukan. Hal yang didiskusikan dalam FGD ini ialah data-data hasil penelitian yang sudah terkumpul, yakni meliputi fungsi sintaksis yang ditempati oleh **أُن** dengan kata-kata setelahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini pada dasarnya tidak memiliki instrumen penelitian selain peneliti itu sendiri. Namun dengan menggabungkan FGD dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen lain untuk lebih menunjang penelitiannya, yaitu draf FGD. Pada draf ini dimuat hasil penelitian sementara yang telah ditemukan oleh peneliti untuk kemudian didiskusikan bersama para responden dalam FGD.

Dalam menentukan narasumber, peneliti memilih yang benar-benar mampu mewakili dalam memberikan informasi yang selengkap-lengkapya dan juga akurat. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu menentukan subjek sesuai dengan pertimbangan pribadi yang sejalan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek sebagai unit analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih dominan melakukan penelitian sendiri dengan tetap berdasarkan pada buku dan berbagai sumber lain yang relevan. Namun untuk membantu

menunjang akurasi penelitian, peneliti juga mengambil guru-guru ilmu *qawā'id* dan *tafsīr* Al-Qur'an yang ada di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Kota Tasikmalaya sebagai narasumber. Selanjutnya dalam proses analisis data peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat fleksibel, dapat berubah jika kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian sesuai dengan fokus yang telah direncanakan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat dengan bersumber pada Al-Qur'an, kitab-kitab *tafsīr* dan *i'rāb* Al-Qur'an.

3. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya dan difokuskan pada penyederhanaan berdasarkan kategori-kategori yang diperlukan. Selanjutnya data-data yang telah terkategori tersebut diolah dan dicari penjelasan-penjelasan sesuai dengan teori-teori yang ada.

4. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pencantuman keseluruhan data yang sudah bisa diambil kesimpulannya. Penyajian data dilakukan dalam tulisan, baik secara deskriptif, dalam bentuk bagan, grafik, hubungan antar kategori, ataupun tabel.

5. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seperti ini dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak. Hal tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Huruf *أ* yang menjadi objek penelitian ini ialah huruf yang terdiri atas *hamzah maftūhah* dengan *nūn sākinah*, dikenal sebagai salah satu *`āmil nawāṣib*. Adapun huruf *أ* yang terdiri atas *hamzah maftūhah* dengan *nūn musyaddadah* tidak termasuk pada objek penelitian ini.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan 53 kemunculan huruf *أ* dalam Al-Qur'an surah Al-A'rāf, 19 di antaranya merupakan huruf *أ muḍmarah* dan 34 lainnya merupakan huruf *أ zāhirah*. Huruf *أ muḍmarah* yang ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-A'rāf terletak setelah

empat macam huruf, yaitu setelah *lām ta`lil* sebanyak 11 buah, *fā sababiyah* sebanyak empat buah, حتى sebanyak dua buah, dan *lām juhud* sebanyak dua buah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fungsi sintaksis yang ditempati oleh huruf أن beserta kata-kata setelahnya, baik *fi`il* ataupun *isim* dalam Al-Qur`an surah Al-A`rāf. Keberagaman fungsi sintaksis ini disebabkan oleh bentuk *mašdar muawwal* tersebut yang merupakan periferal lexis. Jones dalam Escudero (2012:135) menyebutkan bahwa periferal lexis tidak hanya terpaku pada satu kategori gramatikal saja.

Fungsi sintaksis yang ditemukan ini meliputi tiga macam *i`rāb*, yaitu *rafa`* sebanyak delapan buah, *našab* sebanyak 20 buah, dan *jar* sebanyak 21 buah. Di antara *i`rāb rafa`* yang ditemukan, ada tiga kali muncul sebagai *fā`il*, dua kali muncul sebagai *mubtadā*, dua kali muncul sebagai *isim* يكون/كان, satu kali muncul sebagai *khobar*.

Selanjutnya, di antara *i`rāb našab* yang ditemukan, ada 10 kali muncul sebagai *maf`ul bih*, dua kali muncul sebagai *khobar* كان dan saudara-saudaranya, empat kali muncul sebagai *maf`ul li ajlih*, satu kali muncul sebagai *mustasna muttašil*, dan tiga kali muncul sebagai *ma`ṭūf* terhadap *isim maṣṣūb*. Adapun di antara *i`rāb jar*, ada 18 kali muncul sebagai *isim majrūr* karena huruf *jar*, dua kali muncul sebagai *muḍāf ilaih*, dan satu kali muncul sebagai *ma`ṭūf* terhadap *isim majrūr*. Adapun tiga *mašdar* dari huruf أن *muḍmarah* dengan *fi`ilnya* yang terletak setelah *الفاء sababiyah* beserta satu *mašdar* dari أن dengan kata-kata setelahnya tidak memiliki *i`rāb*.

Sejatinya, fungsi sintaksis dari أن dengan kata-kata setelahnya yang ditemukan dalam Surah Al-A`rāf meliputi tiga macam *i`rāb*, yaitu *rafa`* sebanyak delapan buah, *našab* sebanyak 20 buah, dan *jar* sebanyak 21 buah.

1. *I`rāb rafa`*. *Rafa` isim* atau disebut juga *isim marfū`* memiliki tiga tanda pada huruf terakhir dari katanya (Aminullah, t.t.:3), yaitu:

- a. *Ḍammah*: Jika *isim* tersebut *mufrad*, *jama` taksir*, atau *jama` muannaš sālim*.
- b. *Alif*: Jika *isim* tersebut *mušana*.
- c. *Wau*: Jika *isim* tersebut *jama` mužakkar sālim* atau *asmāul khamsah*.

Yang termasuk pada *isim marfū`* ialah *mubtadā*, *khobar*, *fā`il*, *nāib fā`il*, *isim* كان dengan saudara-saudaranya, dan *khobar* إنْ dengan saudara-saudaranya. Adapun *isim marfū`* yang ditempati oleh أن dengan kata-kata setelahnya dalam Surah Al-A`rāf ialah:

- a. *Fā`il*, adalah *isim marfū`* yang terletak setelah *fi`il ma`lūm* dan menunjukkan pada yang mengerjakan pekerjaan (Suhendar, 2014:26). *Fā`il* menurut Suhendar (2014:26-27)

terbagi pada tiga macam, yaitu *fā'il ṣarīh*, *ḍamīr*, dan *maṣdar muawwal*. Adapun *fā'il* dalam penelitian ini merupakan *fā'il maṣdar muawwal* karena *fā'il* tersebut terdiri atas *maṣdar* yang dipahami dari *fi'ilnya* dan didahului oleh *أن*. Di antara ayat-ayat yang mengandung *fā'il maṣdar muawwal* ini ialah:

قَالَ فَأَهْبِطُ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ (الأعراف: ١٣)

Yaqut (t.t.:1559) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون.

"تتكبر": فعل مضارع منصوب ب(أن)، و(أن) والفعل مصدر مؤول في محل رفع اسم (يكون)، وفاعل (تتكبر) ضمير مستتير وجوبا تقديره (أنت)، والجملة من (كان) واسمها وخبرها معطوفة على (اهبط) في محل نصب.

b. *Mubtadā*, adalah *isim marfū`* yang berada di awal kalimat (Suhendar, 2014:11). *Mubtada* juga menurutnya terbagi atas tiga macam, yaitu *ṣarīh*, *ḍamīr*, dan *maṣdar muawwal*. Adapun *mubtada* dalam penelitian ini ialah *mubtada maṣdar muawwal* karena *mubtada* tersebut terbentuk dari *أن* dan *fi'ilnya*. Di antara ayat-ayat yang mengandung *mubtadā maṣdar muawwal* ini ialah:

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأُنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رَسُولٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمْ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (الأعراف: ٤٣)

Yaqut (t.t.:1731) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"ل": اللام للجحود.

"نهتدي": فعل مضارع منصوب ب(أن) مضمرة بعد لام الجحود، و(أن) والفعل مصدر مؤول في محل جر باللام، الجر والجرور متعلق بمحذوف خبر (كان)، والجملة من (كان) واسمها وخبرها استئنافية في محل نصب، وفاعل (نهتدي) ضمير مستتير تقديره "نحن".

c. *Isim* *كان/يكون*, adalah *isim* yang terletak setelah *fi'il* *كان* atau saudara-saudaranya dan menunjukkan pada subjek dari *fi'il* tersebut. *Isim* *كان* dalam penelitian ini merupakan *isim maṣdar muawwal* yang terdiri atas *أن* dengan *fi'il* setelahnya. Di antara ayat-ayat yang mengandung *isim* *كان maṣdar muawwal* ini ialah:

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَنْتَهَرُونَ
(الأعراف: ٨٢)

Yaqut (t.t.:1591-1592) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون.

"قالوا": فعل ماضٍ، وواو الجماعة فاعل، و(أن) والفعل في تأويل مصدر في محل رفع اسم (كان) مؤخر،
والجملة من (كان) واسمها وخبرها معطوفة على (أنتم قوم مسرفون).

d. *Khabar mubtadā*, adalah *isim marfū`* yang melengkapi makna *mubtada* dalam kalimat (Suhendar, 2014, hlm. 12). *Khabar* ada tiga macam, yaitu *khabar mufrad* yang terdiri atas satuan kata atau *iḍāfah*, *khabar jumlah* yang terdiri atas *mubtada* lain dengan *khabarnya* atau *fi`il* dengan *fā`ilnya*, dan *khabar syibh jumlah* yang terdiri atas huruf *jar* dengan *isim majrur* atau *ẓaraf*. Adapun *khabar* dalam penelitian ini ialah *khabar mufrad* yang terdiri atas *maṣḍar muawwal* dari *أن* dengan *fi`il* setelahnya. Ayat yang mengandung *khabar mubtadā* dengan *maṣḍar muawwal* ini ialah:

قَالُوا يُمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ نَحْنُ الْمَلِئِينَ (الأعراف: ١١٥)

Yaqut (t.t.:1659) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون.

"نكون": فعل مضارع ناقص منصوب ب(أن)، و(أن) والفعل في تأويل مصدر معطوف على المصدر السابق،
واسم (نكون) مستتير وجوبا تقديره (نحن).

2. *I`rāb naṣab*. *I`rāb naṣab* atau disebut juga *isim manṣūb* memiliki tiga tanda pada huruf terakhir dari katanya, yaitu:

a. *Fathah*: Jika *isim* tersebut merupakan *mufrad* atau *jama` taksīr*.

b. *Kasrah*: Jika *isim* tersebut merupakan *jama` muannaṣ sālīm*.

c. *Ya* (الياء): Jika *isim* tersebut merupakan *muṣana* atau *jama` muẓakkar sālīm*.

Yang termasuk pada *isim manṣūb* ialah *maf`ūl bih*, *maf`ūl fih*, *maf`ūl muṭlāq*, *maf`ūl li ajlih*, *maf`ūl ma`ah*, *muṣnaḥ*, *munāda muḍāf*, *tamyīz*, *hāl*, *isim* *إن* dengan saudara-saudaranya, *khabar* *كان* dengan saudara-saudaranya, dan *tawābi`*. Adapun *isim manṣūb* yang ditempati oleh *أن* dengan kata-kata setelahnya dalam Surah Al-A`rāf ialah:

- a. *Mafūl bih*, adalah *isim mansūb* yang terletak setelah *fi'il muta'addi* dan menunjukkan pada yang dikenai pekerjaan. Di antara ayat-ayat yang mengandung *mafūl bih maṣdar muawwal* ini ialah:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۚ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ
(الأعراف: ١٢)

Yaqut (t.t.:1558) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"ألا": مكونة من (أن) و(لا). "أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون على النون التي قلبت لاما وأدغمت في لام (لا). "لا": حرف نفي مبني على السكون.
"تسجد": فعل مضارع منصوب ب(أن)، و(أن) والفعل مصدر مؤول في محل نصب على نزع الخافض؛ أي (ما منعك من السجود)، وفاعله ضمير مستتر وجوبا تقديره (أنت).

- b. *Mafūl li ajlih*, adalah *isim mansūb* yang disebut setelah suatu *fi'il* untuk menjelaskan alasan atas pekerjaannya. Di antara ayat-ayat yang mengandung *mafūl li ajlih maṣdar muawwal* ini ialah:

فَوَسَّوَسَ لَهَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهَا مَا وُرِيَ عَنْهَا مِن سَوْءَاتِهَا وَقَالَ مَا لَهَا مِمَّن رَّبُّهَا عَن هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَن تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ (الأعراف: ٢٠)

Yaqut (t.t.:1564-1565) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون.
"تكونا": فعل مضارع ناقص منصوب بحذف النون لأنه من الأفعال الخمسة، و(أن) والفعل مصدر مؤول في محل نصب مفعول لأجله، وذلك على حذف المضاف، والألف اسم (تكون).

- c. *Khabar* كان dengan saudara-saudaranya, adalah *isim mansūb* yang menjadi pelengkap makna *isim* كانnya. Di antara ayat-ayat yang mengandung *khabar* كان *maṣdar muawwal* ini ialah:

فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بِأَسْنَاءٍ إِلَّا أَن قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ (الأعراف: ٥)

Yaqut (t.t.:1553) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون.
"قالوا": فعل ماض مبني على الضم، و(أن) والفعل في محل نصب خبر (كان)، والجملة من (كان) واسمها وخبرها استئنافية. وواو الجماعة فاعل، والجملة صلة الموصول الحرفي (أن). وهناك وجه إعرابي آخر:

– "دعوبهم": (دعوى) خبر (كان) مقدم وهو مضاف، و(هم) مضاف إليه

– "أن قالوا": المصدر في محل رفع اسم (كان) مؤخر.

- d. *Mustasnā*, adalah *isim mansūb* yang terletak setelah *lafaz istisnā*, yaitu salah satunya إلا. Di antara ayat-ayat yang mengandung *mustasnā maṣdar muawwal* ini ialah:

قَدْ أَفْتَرْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ جَعَلْنَا اللَّهَ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ (الأعراف: ٨٩)

Yaqut (t.t.:1640) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"أن": حرف مصدرية ونصب مبني على السكون.

"يشاء": فعل مضارع منصوب ب(أن)، و(أن) والفعل في تأويل مصدر في محل نصب على أنه:

– مستثنى متصل: يكون الاستثناء من أعم الأوقات أو الأحوال، (إلا وقت أن يشاء الله تعالى).

– مستثنى منقطع: أي (إلا في حال مشيئة الله)

"الله": لفظ الجلالة فاعل.

- e. *Tawābi`*, adalah *isim* tidak terkena *i`rab* kecuali dengan mengikuti yang lainnya (Az-Zamakhsyari, 1993:143). *Tawābi`* terdiri atas lima macam, yaitu *taukīd*, *badal*, *ʿataf bayan*, *ʿataf* oleh huruf, dan *na`at*. Dalam penelitian ini, *tawābi`* yang ditemukan ialah *ʿataf* kepada *isim mansūb*. Di antara ayat-ayat yang mengandung *ʿataf* dengan *maṣdar muawwal* ini ialah:

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمَنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ (الأعراف: ١٢٩)

Da`as (2004:389) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"فَيَنْظُرَ": الفاء السببية. (ينظر) مضارع منصوب ب(أن) المضمرة بعد فاء السببية، والمصدر المؤول معطوف على الخبر (مهلك). ويجوز أن تكون الفاء عاطفة.

3. *I`rāb jar*. *Jar isim* atau disebut juga *isim majrūr* memiliki tiga tanda pada huruf terakhir dari katanya, yaitu:

- Kasrah*: Jika *isim* tersebut merupakan *mufrad*, *jama` taksir*, atau *jama` muannaṣ sālīm*.
- Fathah*: Jika *isim* tersebut merupakan *isim gair munṣarif*.

c. *Ya* (الياء): Jika *isim* tersebut merupakan *muṣana* atau *jama` muzakkar sālim*.

Yang termasuk pada *isim majrūr* ialah *isim* yang terletak setelah huruf *jar*, *muḍāf ilaih*, dan *tawābi`*. Ketiga *isim majrūr* tersebut ditemukan dalam penelitian ini dan ditempati oleh *أن* dengan kata-kata setelahnya.

a. *Isim majrūr* karena huruf *jar*: *Isim* yang terletak setelah huruf *jar* dan secara otomatis memiliki *i`rāb majrūr*. *Isim majrūr* dalam penelitian ini berbentuk *maṣdar muawwal* dari *أن* dengan *fi`il* setelahnya. Di antara ayat-ayat yang mengandung *isim majrūr maṣdar muawwal* ini ialah:

كَتَبْتُ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ
(الأعراف: ٢)

Yaqut (t.t.:1550) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"ل": حرف التعليل والجر.

"تندّر": فعل مضارع منصوب ب(أن) مضمرة وجوبا بعد اللام، و(أن) والفعل في تأويل مصدر في محل جر باللام، والجر والجرور متعلق ب(أنزل). وفاعل (تندّر) ضمير مستتير وجوبا تقديره "أنت".

b. *Muḍāf ilaih*, merupakan *isim majrūr* yang tidak dapat didahulukan dari *muḍāf* atau yang bersambung dengannya, tidak dapat juga mendahulukan yang bersambung dengan *muḍāf ilaih* (Ibnu Sarraj, t.t.:226). Sebab dibaca *majrūrnya* ada tiga macam, yaitu yang mentakdirkan makna *lam*, makna *min*, dan makna *fii* huruf *jar* (Wahida, t.t.:97). *Muḍāf ilaih* dalam penelitian ini berbentuk *maṣdar muawwal* dari *أن* dengan *fi`il* setelahnya. Di antara ayat-ayat yang mengandung *muḍāf ilaih maṣdar muawwal* ini ialah:

قَالَ فِرْعَوْنُ ءَأَمْنْتُمْ بِهِ قَبْلَ أَنْ ءَأْذَنَ لَكُمْ إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ مَّكْرْتُمْهُ فِي الْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا مِنْهَا أَهْلَهَا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (الأعراف: ١٢٣)

Yaqut (t.t.:1662-1663) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"قبل": ظرف زمن منصوب بالفتحة متعلق ب(آمنتهم) أيضا، وهو مضاف.

"أن": حرف مصدري ونصب مبني على السكون.

"آذن": فعل مضارع منصوب ب(أن)، و(أن) والفعل في تأويل مصدر في محل جر مضاف إليه، وفاعل (آذن) ضمير مستتير وجوبا تقديره (أنا).

c. *Tawābi`*, adalah *isim* tidak terkena *i`rab* kecuali dengan mengikuti yang lainnya (Az-Zamakhsyari, 1993, hlm. 143). *Tawābi`* terdiri atas lima macam, yaitu *taukīd*, *badal*, *`aṭaf bayan*, *`aṭaf* oleh huruf, dan *na`at*. Dalam penelitian ini, *tawābi`* yang ditemukan ialah *`aṭaf* kepada *isim majrūr*. Di antara ayat-ayat yang mengandung *`aṭaf* dengan *maṣḍar muawwal* ini ialah:

أَوْلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۗ
فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ (الأعراف: ١٨٥)

Yaqut (t.t.:1739) mengi`rāb kalimat yang digarisbawahi sebagai berikut:

"و": عاطفة.

"أن": مخففة من الثقيلة، واسمها ضمير الشأن المحذوف، والتقدير (أنه)، والمعنى (أولم ينظروا في أن الشأن والحديث عسى...).

"عسى": فعل ماض جامد مبني على الفتح المقدّر للتعذر.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam surah Al-A`rāf terdapat beberapa fungsi sintaksis dari huruf أن dengan kata-kata setelahnya. Gabungan dari أن dengan *fi`ilnya* membentuk *maṣḍar muawwal*. Fungsi sintaksis yang ditemukan ada dalam tiga *i`rāb*, yaitu *rafa`*, *naṣab*, dan *jar*. Dari *i`rāb rafa`* ditemukan ada tiga *maṣḍar muawwal* sebagai *fā`il*, dua sebagai *mubtada*, dua sebagai *isim* كان, dan satu sebagai *khabar mubtada*; selanjutnya dalam *i`rāb naṣab* ada 10 *maṣḍar muawwal* sebagai *mafūl bih*, dua sebagai *khabar* كان dan saudara-saudaranya, empat sebagai *mafūl li ajlih*, satu sebagai *mustasnā muttaṣil*, dan tiga sebagai *ma`ṭuf* kepada *isim manṣūb*; sedangkan dalam *i`rāb jar* ada 18 *maṣḍar muawwal* menjadi *isim majrūr* oleh *huruf jar*, dua sebagai *muḍāfilaih*, dan satu sebagai *ma`ṭuf* kepada *isim majrūr*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. Z. (2014). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghalayaini. (2009). *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar Ibn Aj-Jauzi.
- Aminullah, A.S. (t.t.). *Ad-Dars An-Nahw*. Tasikmalaya: Tidak diterbitkan.

- Az-Zamakhsyari. (1993). *Al-Mufashhal Shana'ah Al-I'rab*. Beirut: Maktabah Al-Hilal.
- Escudero, M.D.P. (2012). Specifying the construct of academic vocabulary: Functional and Discursive. *The Journal of Language and Linguistic Studies*, 8(1), 132-147.
- Ibn Sarraj. (t.t). *Al-Ushul fi An-Nahwi (Mujallad 2)*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Matsna, H.S. (2016). *Kajian Semantik Bahasa Arab: Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Mufradi. (2015). Fonologi dan morfologi bahasa Arab 'amiyah Mesir. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 192-215.
- Salim, A. (2015). *Khashaish Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Isma'ilia (tidak dipublish).
- Suhendar, U. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Nahwu & Sharaf Untuk Memahami Gramatika Al-Qur'an & Hadits*. Tasikmalaya: Al-Razi.
- Susiawati, W. (2015). Lafazh dan makna dalam perspektif pemikiran linguistik Ibn Jinni. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 167-177.
- Wahida, B. (t.t). Majrurat al-asma' dalam Surah Al-Kahfi (Studi Analisis Sintaksis). *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2), 93-106.
- Yaqut, M.S. (t.t). *I'rab Al-Qur'an Al-Karim (Mujallad 1)*. Alexandria: Dar Al-Ma'rifah Al-Jami'iyah.